



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
IKIP PGRI Bojonegoro

## PENGARUH SOAL HOTS PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

PENGARUH SOAL HOTS PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Siti Maryam Kuratun Nisa\*, Ernia Duwi Saputri .<sup>2</sup>, Neneng Rika Jazilatul Kholidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email : [snisa1156@gmail.com](mailto:snisa1156@gmail.com)

### Abstract

*The inadequate critical thinking abilities of SMPN 2 Gondang eighth grade students in the Pancasila Education course, especially when answering problems that requiring analytical and evaluation skills, became the main driving force of this research. The primary objective of this research is to investigate the extent to which pupils' analytical thinking skills abilities in Pancasila education are impacted by the usage of HOTS questions in the classroom. This study implemented a quantitative quasi-experimental approach utilizing a non-equivalent control group framework. The research sample comprised 32 eighth-grade student divided into two distinct groups, a treatment class and a comparison class made up the study's sample. Data collection methods included pre- and post-tests, observation, and recordkeeping. With the use of SPSS, descriptive statistical tests, N-Gain tests, normality tests, homogeneity tests, and Independent Sample T-Test tests were used to examine the data. According to the findings, the experimental group scored an average of 37,19 and 73,13, whereas the control group scored an average of 34,69 and 43,75. The independent sample t-test's two-sided significance level was 0,000, which was below the 0.05 cutoff. The study's findings indicate that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted, indicating that HOTS-based classroom discussion learning has a significant impact on the critical thinking abilities of SMPN 2 Gondang class VIII students during Pancasila Education sessions.*

**Keywords:** Hot Topics, Pancasila Education, Students' Critical Thingking

### Abstra

*Kemampuan berpikir kritis yang kurang memadai pada siswa kelas delapan SMPN 2 Gondang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya ketika menjawab permasalahan yang membutuhkan kemampuan analitis dan evaluasi, menjadi pendorong utama penelitian ini. penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan Pancasila didampaki oleh penggunaan soal-soal HOTS di kelas. Penelitian ini memakai desain kelompok kontrol dengan metodologi quasi-eksperimental kuantitatif. Sebanyak 32 siswa kelas delapan yang dibagi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi sampel penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi pre- dan post-test, observasi, dan dokumentasi. Dengan memakai SPSS versi 22, uji statistik deskriptif, uji validitas isi, uji validitas instrument, uji reliabilitas, uji N-Gain, uji normalitas, homogenitas, dan Independent Sample T-Test dipakai untuk menganalisis data. Menurut temuan penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 37,19 dan 73,13, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 34,69 dan 43,75. Tingkat subtansiasi dua sisi uji t sampel independen adalah  $0,000 < 0,05$ . Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang mengindikasikan bahwasanya pembelajaran diskusi kelas berbasis HOTS mempunyai dampak subtansial pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 2 Gondang dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.*

**Kata Kunci:** Soal Hots, Pendidikan Pancasila, Berpikir Kritis siswa

## PENDAHULUAN

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global, pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting (Rika et al., 2019). Pendidikan berupaya secara aktif meningkatkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur, sebagaimana diatur pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SPN. Siswa harus mempunyai kemampuan berpikir kritis agar dapat menyebarkan pengetahuan, menyampaikan kebenaran, dan mengambil Tindakan secara bijak di Tengah pesatnya sirkulasi arus informasi yang cepat dan kemajuan teknologi ini (Eliana, 2020).

Karena Pendidikan Pancasila bukan hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan siswa pada aktivitas keseharian, oleh sebab itu kecakapan berpikir secara kritis sangatlah penting. (Handitya, 2019). Pengembangan di dalam karakter siswa memiliki dampak pada pertumbuhan pribadi. Siswa berada pada tahap pertama pengembangan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan karakter pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk membentuk individu yang mampu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. (Setiyarini dkk., 2025).

Penggunaan soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ialah cara guna membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Soal-soal *HOTS* mencegah siswa hanya bergantung pada hafalan dengan mengharuskan mereka untuk menganalisis, menalar, dan memecahkan masalah berdasarkan skenario kehidupan nyata (Rifana et al., 2021). Selain itu, penggunaan soal-soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan belajar aktif dan berpikir siswa (Intan et al., 2020). Namun, siswa kelas delapan masih kesulitan menjawab soal pada tingkat analisis (C4) dan mengevaluasi (C5), menurut observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gondang Bojonegoro. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan guna mengukur sejauh mana kecakapan berpikir kritis para peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Gondang di dampaki oleh penggunaan soal-soal *HOTS* dalam Pendidikan Pancasila.

## METODE

Penelitian ini memakai desain *eksperimen semu* memakai rancangan tipe *Non-equivalent Control Group Design* dengan metodologi kuantitatif. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pertanyaan HOTS memdampaki dayan alar kritis peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Ondeng et al., 2026). Di semester genap TA 2025–2026, studi ini mengambil Lokasi di SMP Negeri 2 Gondang Bojonegoro. Sebanyak tiga puluh dua siswa kelas delapan merupakan populasi penelitian, dengan kelompok kontrol yang ditempatkan di kelas VIIIA serta kelompok eksperimen pada kelas VIII B. Karena setiap populasi dijadikan sampel, maka peneliti menggunakan metode pengambilan sampel jenuh (*saturating sampling*). (Fitri & Sari, 2024)

Tes, observasi, dan dokumentasi dipakai sebagai metode pengumpulan data (Jailani et al., 2023). Penilain terhadap tingkat berpikir kritis peserta didik dilakukan baik menjelang maupun setelah diberikannya perlakuan memakai pertanyaan esai pra-tes dan post-tes. Sementara dokumentasi dipakai untuk meningkatkan data penelitian dalam bentuk sumber belajar, gambar aktivitas, dan karya siswa, observasi dilakukan untuk melacak tindakan siswa sepanjang proses pembelajaran (Efendi & Rozie, 2024).

Program SPSS dipakai untuk menganalisis data memakai statistik deskriptif, homogenitas, normalitas, dan pengujian hipotesis Independent Sample T-Test (Sugiyono, 2022). Sedangkan uji N-Gain menggunakan Excle, hal ini diperlukan untuk memastikan alat penelitian sesuai dengan cara menilai kemampuan berpikir kritis, alat tersebut menjalani uji validitas dan reliabilitas sebelum dipakai. (Jailani et al., 2023)

## HASIL

Bagian ini menyajikan pemaparan komprehensif mengenai serangkaian pengujian data yang telah dilangsungkan. Rangkaian analisis tersebut mencakup uji prasyarat, uji validasi isi, pengujian validitas serta reliabilitas instrumen, kalkulasi nilai *N-Gain*, serta pengujian asumsi berupa uji normalitas, uji homogenitas hingga pengujian hipotesis penelitian.

### Pengujian Validitas Isi

Pada tahap ini Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila sebagai validator I dan Guru Pendidikan Pancasila di SMPN 2 Gondang sebagai validator II akan mengevaluasi ujian validitas isi instrumen studi sebelum uji pra-penelitian. Temuan uji validitas isi instrumen ini mendapatkan skor 55 dari validator I dan 53 dari validator II. Dengan hasil nilai V yakni 0,875 lebih besar dari 0,4 dengan menggunakan rumus Aikens'V, maka instrumen yang didapatkan dari kedua validator dinyatakan sangat valid dan pantas untuk digunakan penelitian.

### Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Fase pra-penelitian berikutnya peneliti akan mengumpulkan instrumen dan mengevaluasi validitas dengan rumus *Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan uji Cronbach's Alpha berbantuan program SPSS versi 22. Langkah pra-penelitian instrumen tersebut diorientasikan guna menguji parameter keandalan serta kesahihan. Temuan uji validitas yang dipakai untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa diperlihatkan melalui tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas**

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keputusan	Cronbach's	No of item	Keputusan
1	0,761	“0,497”	“Valid”	0,721	5	Reliabel
2	0,640	“0,497”	“Valid”			
3	0,746	“0,497”	“Valid”			
4	0,607	“0,497”	“Valid”			
5	0,692	“0,497”	“Valid”			

Diketahui bahwasanya semua skor R yang dihitung lebih tinggi ambang batas R tabel sebesar 0,497, dan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,721 > 0,70. Berdasarkan temuan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada Tabel 1 di atas. Angka ini memperlihatkan bahwasanya instrumen studi mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi Akibatnya, temuan instrumen studi dianggap valid dan reliabel sesuai untuk dipakai penelitian.

Setelah melakukan kelayakan dari instrumen penelitian, kemudian peneliti menyelenggarakan evaluasi berupa tes awal (pre-test) serta tes akhir (post-test). Agenda ini diterapkan guna mengukur nilai rata-rata capaian beserta indeks *N-Gain* yang diperoleh oleh kedua kelompok subjek, yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada penilain awal, capaian rata-rata kelompok eksperimen berada di angka 37,19, tetapi pada posttest, skor tersebut meningkat menjadi 73,13. Pada posttest, skor rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 34,69 menjadi 43,75. Skor rata-rata ini diperlihatkan dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kelompok	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (N-Gain)
Kelompok Eksperimen	37,19	73,13	0,56
Kelompok Kontrol	34,69	43,75	0,11

Berdasarkan tabel 2 diatas. Kelas eksperimen mendapatkan nilai pre-test 37,19 lalu meningkat 73,13 pada saat post-test sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai 34,69 pada pretest dan meningkat 43,75 pada post-test. Dari kelas eksperimen sendiri mendapatkan peningkatan nilai skor *N-Gain* sebesar 0,56 dan kelas kontrol 0,11. Hal ini terlihat adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kontrol yang mana kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis studi kasus soal *HOTS* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah.

#### Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Soal *HOTS* Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pemantauan langsung menggunakan lembar observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila bermuatan soal *HOTS* pada materi keberagaman budaya, implementasi aktivitas guru maupun siswa pada kelas eksperimen berhasil mencapai angka 100%. Data yang dihimpun dari observasi guru Pendidikan Pancasila ini mengindikasikan bahwa seluruh tahapan intruksional dan penerapan instrument *HOTS* terealisasi secara utuh, kondusif, serta memenuhi standar kriteria sangat baik.

#### Pengujian Normalitas dan Homogenitas

Pengujian Shapiro-Wilk dipakai guna mengevaluasi apakah data mempunyai distribusi normal. Skor signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan distribusi normal, sedangkan skor substansial  $< 0,05$  menunjukkan distribusi tidak normal. Kemudian untuk menentukan apakah varians data homogen, peneliti memakai uji *Levene* pada bagian pengujian ini. Jika temuan uji memperlihatkan skor Sig  $> 0,05$ , yang memperlihatkan bahwasanya varians dari kedua kelompok data sama, data dianggap homogen. Sebaliknya, varians dari kedua kelompok dianggap berbeda atau tidak homogen jika skor Sig kurang dari 0,05. Temuan uji ini ditampilkan dibawah ini.

Tabel 3. Output Pengujian Normalitas serta Homogenitas Distribusi Data

Data	Kelompok	Uji Normalitas (Sig)	Keputusan	Uji Homogenitas (Sig)	Keputusan
Tes Awal	Eksperimen	0,323	“Normal”	0,657	Homogen
	Kontrol	0,157	“Normal”		
Tes Akhir	Eksperimen	0,094	“Normal”	0,644	Homogen
	Kontrol	0,674	“Normal”		

Dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 22 dan temuan analisis normalitas data dan homogenitas yang tertera dalam tabel 3. Karena setiap skor substansial  $> 0,05$ , data memperlihatkan temuan skor hasil tes awal maupun tes akhir pada kelompok eksperimen serta kontrol terbukti terdistribusi normal sekaligus memiliki varians yang homogen sehingga data tersebut layak untuk dijadikan penelitian.

#### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah perlakuan tersebut berdampak pada tingkat kecakapan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol, pengujian hipotesis dilaksanakan. Menggunakan SPSS versi 22, Uji T Sampel Independen dipakai pada pengujian hipotesis ini. Tabel 4 di bawah ini menampilkan temuan dari pengujian hipotesis..

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Data Tes	Kelompok	Mean	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Skor Pre-Test	Kontrol	35,31	0,476	Ho diterima
	Kelompok Eksperimen	37,19		
Post-Test	Kontrol	43,75	0,000	Ho ditolak
	Eksperimen	73,13		

Skor ujian awal (pre-test) kelompok kontrol maupun eksperimen adalah  $0,476 > 0,05$ , menurut temuan Uji T Sampel Independen pada Tabel 4, memperlihatkan bahwasanya menunjukkan belum terdapat perbedaan signifikansi kompetensi dasar pada kedua kelompok tersebut, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sementara itu, skor substansi untuk temuan post-test adalah  $0,000 < 0,05$ . Akibatnya, temuan hipotesis, yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, memperlihatkan bahwasanya penggunaan pertanyaan *HOTS* dalam Pendidikan Pancasila mempunyai dampak pada ketajaman daya nalar kritis peserta didik.

## PEMBAHASAN

Temuan empiris dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan soal *HOTS* berdampak pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Kecenderungan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dipublikasikan oleh (Gufran, Ruslan, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *HOTS* dapat membantu siswa menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah. Selain itu (Elsabrina et al., 2022) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka memecahkan masalah membuat Keputusan dan mempertahankan argument.

Berdasarkan kelompok eksperimen mencatat kenaikan skor dari 37,19 menuju angka 73,13 sementara itu, pertumbuhan nilai pada kelompok kontrol meningkat dari 34,69 ke angka 43,75, menurut hasil penelitian. Capaian indeks *N-Gain* pada kelompok eksperimen menembus angka 0,56, di mana perolehan tersebut jauh mengungguli indeks kelompok kontrol yang hanya berada di kisaran 0,11. Selain itu output dari pengujian hipotesis mengonfirmasi penolakan terhadap  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$ , sebuah Keputusan yang didasarkan pada perolehan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Fakta empiris ini membuktikan bahwasannya implementasi model pembelajaran berbasis instrumen dengan soal *HOTS* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional karena siswa dilatih untuk berpikir kritis secara aktif, menganalisis masalah, dan mengemukakan Solusi.

## SIMPULAN

Merujuk pada temuan dan analisis data yang telah diuraikan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa soal *HOTS* dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila berdampak pada dayan alar kritis peserta didik. Pengajaran yang berorientasi pada soal *HOTS* memungkinkan siswa untuk berpikir lebih aktif tentang masalah, mengevaluasi data dan membuat argument serta solusi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pekerjaan siswa memaparkan bahwa dominasi kecakapan nalar kritis yang lebih unggul ditunjukkan pada kelompok yang menggunakan soal *HOTS* dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, menggunakan soal *HOTS* sebagai alternatif metode

pembelajaran dapat membantu meningkatkan ketajaman berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam ruang lingkup mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, S. F., & Rozie, F. (2024). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Melalui Pelaksanaan Kegiatan Kaya Literasi dan Numerasi di SD Negeri Dungkek III. *Jurnal Satya Widya*, 40(1), 100–111.
- Eliana, N. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 170–180.
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2(2), 502–514.
- Fitri, R., & Sari, Y. W. (2024). Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 215–228.
- Gufuran, Ruslan, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa II SD Julasfi Warraihan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1394–1400.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(1), 13–23.
- Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS ( Higher Order Thinking Skills ) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Is Licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License Kemampuan*, 5(1), 6–10.
- Jailani, M. S., Risnita, & Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ondeng, S., Rahman, U., Islam, U., & Alauddin, N. (2026). Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 140–146.
- Rifana, R., Burhanudin, D., Septiyanti, E., Riau, M. U., Riau, D. U., Riau, D. U., Widya, K. B., & Baru, S. (2021). Analisis Soal Higher Order Thingking Skills ( HOTS ) Bahasa Indonesia Dalam Ujian Sekolah SMP Negeri 4 Dumai. [Http://Journal.Binadarma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalbinaedukasi](http://Journal.Binadarma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalbinaedukasi), 14(2), 121–129.
- Rika, N., Kholidah, J., & Saputri, E. D. (2019). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila. *Ed-Humanistics*, 04(01).
- Setiyarini, P. D., Hasanudin, C., & Saputri, E. D. (2025, November). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Siswa SD. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 305-314).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

